

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

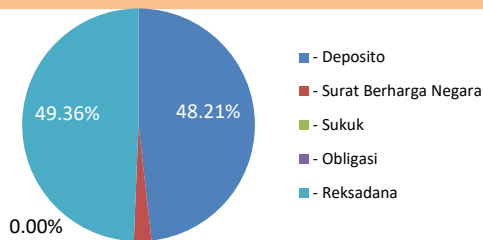
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Top 5 Holdings

Deposito :
Bank BTN
Bank BNI
Bank BRI
Bank Jabar
Bank DKI

Reksadana :
Schroder Dana Prestasi
BNI AM Dana Saham Inspiring Equity - Fund

Kinerja Per 30-Nov-21

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Berimbang	0.43	4.53	5.03	5.41	10.32	22.79
Benchmark *)	-0.45	3.22	6.12	5.49	10.38	22.59

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% IHSG

Market Outlook

Pada RDG Bank Indonesia di bulan November kembali memutuskan mempertahankan suku bunga acuan di 3.50% selama sembilan bulan berturut-turut yang sejalan dengan ekspektasi pasar yang didukung oleh konsumsi rumah tangga yang melambat akibat pembatasan mobilitas gelombang kedua pandemi Covid-19. Keputusan tersebut diambil BI untuk mendukung pemulihan ekonomi melalui langkah-langkah makroprudensial dan kebijakan moneter yang akomodatif dan berkelanjutan serta menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah. Selain itu, BI juga tetap optimis bahwa kebijakan tightening yang akan dilakukan oleh Fed akan berdampak minimal pada ekonomi Indonesia dikarenakan komunikasi Fed yang lebih baik dan juga didukung oleh fundamental makro Indonesia yang lebih solid.

Pada bulan November tercatat kenaikan inflasi sebesar +0.37% MoM atau +1.56 - 1.78% YoY, Inflasi ini terjadi terutama dipicu oleh kenaikan dari hampir seluruh sektor kelompok pengeluaran seperti kebutuhan pangan dan tembakau dimana mengalami lonjakan sebesar +0.84% MoM dan +2.98% YoY searah dengan kenaikan harga yang diberikan oleh produsen akibat kenaikan harga bahan baku terutama didorong oleh produk minyak goreng, telur, dan cabai merah. Ditengah meningkatnya mobilitas ekonomi, dan meningkatnya biaya sewa perumahan, sektor transportasi dan perumahan juga mengalami kenaikan inflasi. Disatu sisi, inflasi inti juga mengalami kenaikan secara bertahap sebesar +0.17% MoM di bulan November 2021 (vs. 0.07% MoM pada bulan Oktober 2021).

Pada bulan November 2021, IHSG mengakhiri bulan ini dengan level yang rendah yaitu sebesar -0.9% MoM yang disebabkan oleh faktor eksternal. Indeks dapat dinilai baik sepanjang bulan November karena menyentuh level tertinggi sepanjang masa yang beberapa kali didorong oleh rendahnya penambahan kasus Covid19 baru meskipun mobilitas kembali pulih, prospek ekonomi yang meningkat dan neraca eksternal yang

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id